**Pemanfaatan Video Conten Creator Untuk Meningkatkan Karakter Siswa SMA**

**Olivvia Antoni1**

Universitas Nusantara PGRI Kediri1

Olivrut8@gmail.com1

|  |
| --- |
| **ABSTRACT**  The good character of high school students is decreasing day by day, there are many deviations committed by high school students who violate the code of ethics and moral values that exist in society. Students are required to have good character. Good character is not merely a demand but an obligation that everyone must have. According to Kamisa, the notion of character is psychological traits, morals, and manners that can make a person look different from other people. Character can be interpreted as having character and personality. In terms of understanding, character is basically very attached to every human being. High school students in particular must have good character. In SMAN itself good character is being encouraged to be instilled by teachers, especially counseling teachers. In this case, because of the progress of time, everything is getting more advanced and more adequate. Students prefer things that are viral in their circles. Therefore, to improve good character, the counseling teacher must be innovative in providing education. By utilizing technology with video media on social media or content creators to attract high school students. Students will follow the good content that we have created. This content will help BK teachers to optimize and improve the character of high school students |
|

|  |
| --- |
| **Keywords:** character, innovative, viral, content |

|  |
| --- |
| **ABSTRAK**  Karekter baik siswa SMA semakin hari semakin merosot, terjadi banyak hal penyimpangan yang di lakukan siswa SMA yang melanggar kode etik dan nilai moral yang ada di masyarakat. Siswa sangat di tuntut untuk memiliki karakter yang baik. Karakter baik bukan hanya semata-mata hanya sebuah tuntutan namun suatu kewajiban yang harus di miliki setiap orang. Menurut Kamisa, pengertian karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian. Dari segi pengertian, karakter pada dasarnya sangat melekat pada setiap manusia. Siswa SMA khususnya harus memiliki karakter yang baik. Di SMAN sendiri karakter baik sedang di genjit penanaman nya oleh para guru khususnya guru BK. Dalam hal ini karena kemajuan zaman semua semakin maju dan lebih memadahi. Siswa-siswi lebih suka dengan hal yang sedang viral di kalangan nya. Makan dari itu untuk meningkatkan karakter yang baik guru bk harus inovatif dalam memberikan edukasi. Dengan pemanfaatan tekonologi dengan media video di sosial media atau conten creater untuk menarik siswa SMA. Sisiwa akan mengikuti conten-conten yang baik yang telah kita buat. Konten tersebut akan membantu guru BK untuk mengoptimalkan dan meningkatkan karakter siswa SMA. |
|

|  |
| --- |
| **Kata Kunci:** karakter, inovatif, viral, konten |

**PENDAHULUAN**

Di era alpa ini siswa sangat cenderung meiliki karakter yang buruk dengan pengaruh-pengaruh yang kuat di bidang teknologi pula.Setiap orang memiliki karakternya masing-masing. Pengertian karakter ini terkadang disalahartikan sebagai watak, watak, atau hakikat seseorang. Padahal, definisi kepribadian itu sendiri adalah kumpulan ciri-ciri kepribadian, ciri-ciri, dan sifat-sifat yang dimiliki seseorang. Karakter seseorang sebenarnya secara tidak langsung terbentuk dari proses belajar yang dialaminya. Kepribadian seseorang bukanlah sesuatu yang mereka miliki sejak lahir, itu membentuk lingkungan mereka. Kaimuddin, dalam jurnalnya berjudul Menerapkan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 (2014), menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar, terencana dan terbimbing melalui lingkungan belajar, untuk memunculkan seluruh potensi manusia, karakter yang baik. akhlak, dan akhlak yang baik, dan memberikan dampak positif dan konstruktif bagi alam dan masyarakat. Pengertian pendidikan karakter sendiri dapat dipahami secara terpisah dari setiap kata. Pendidikan adalah proses mempelajari kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kepribadian, di sisi lain, adalah kumpulan karakter, sifat, dan kepribadian individu yang mengarah pada keyakinan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat dipahami, tanpa melenceng dari maknanya, sebagai upaya yang disengaja untuk membangun karakter seseorang dan nantinya menjadi individu yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi banyak orang. Dapat di tarik kesimpulan menurut pendapat para ahli di atas, kepribadian adalah karakteristik individu kepribadian individu yang berbeda dari orang lain dalam bentuk sikap, pikiran dan tindakan. Karakteristik individu membantu hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat dan bangsa dan negara.

Ada komponen karakter yang baik (*components of good character*) yang dikemukakan oleh Lickona Pertama, Pengetahuan Moral Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan: (1) Kesadaran Moral Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan; (2) Pengetahuan Nilai Moral Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik; (3) Penentuan Perspektif Penentuan perspektif merupakan kemampun untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral; (4) Pemikiran Moral Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual; (5) Pengambilan Keputusan Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif; (6) Pengetahuan Pribadi Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter.Kedua, Perasaan Moral Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini: (a) Religius: sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (b) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan; (c) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; (d) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (e) Kerja Keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; (f) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki; (g) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Para remaja khususnya siswa SMA harus memiliki karakter yang baik pasti nya di tengah pengaruh globalisasi yang sudah seakin maju berbasiskan teknolohi juga berdampak pada pergaulan anak anak maupun remaja, adanya perubahan perilaku, sikap dan moral yang buruk pada diri menjadi salah satu dampak negative dari globalisasi yang terjadi. Didalam kehidupan bermasyarakat pula memiliki dampak negative dari globalisasi tersebut, adanya tindakan ketidak harmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, prilaku antisosial dan tindakan-tindakan yang cenderung merusak tatanan berbangsa yang berlandaskan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, hal ini dapat terlihat di kehidupan sehari-hari sebagai contoh adanya perilaku tawuran antar pelajar, tawuran antar desa atau kampung, premanisme, geng motor, maraknya judi, prostitusi, minuman keras, narkoba dan lain sebagainya, tindakan-tindakan ini sering dijumpai baik dari sumber media cerak maupun elektronik.

Dengan ada nya teknologi yang semakin canggih dan siswa lebih cenderung suka dengan hal-hal yang sedang trend di kalangan nya. Sebagai guru BK sangat harus memiliki inovasi agar siswa SMA tetap memiliki karakter yang baik di tinjau dari perkembangan yang ada. Satu hal yang membuat siswa-siswa tertarik di masa ini adalah *video creater*,conten-conten yang viral sering dan cenderung siswa ikuti. *Content creator* merupakan sebutan bagi seseorang yang melahirkan berbagai materi konten baik berupa tulisan, gambar, video, suara, maupun gabungan dari dua atau lebih materi. Konten-konten yang dibuat oleh para *content creator* itu biasanya dimuat di *platform* digital, seperti *youtube, instagram dan tiktok*. Makan dengan ada nya teknologi itu guru BK harus menginovasikan edukasi Pendidikan karkakter dengan video conten creater yang menarik siswa SMA tonton. Lantas, apakah kita langsung memvonis bahwa media sosial harus dilawan dan dilenyapkan untuk menghindari semakin pudarnya nilai karakter siswa. Bukannya justru sebaliknya kita sebagai insan pendidikan untuk masuk ke dalam lingkaran media sosial tersebut dalam rangka memperkuat dan menyemai benih-benih pendidikan karakter anak bangsa.

**PEMBAHASAN**

Indonesia dikenal bukan hanya negara yang sangat indah, namun juga dikenal dengan negara yang sangat ramah dan bermoral. Namun tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini membuat anggapan itu semuanya sirna seketika. Memang tidak dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala degradasi moral. Degradasi moral yang terjadi dibangsa ini melanda berbagai lini masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada sektor remaja. Generasi muda tentunya memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa. Karana dipundaknya lah nasib bangsa kedepannya digantungkan. Namun pada kenytaanya kondisi saat ini banyak remaja atau generasi muda yang bersikap amoral dan tetntunya jauh dari harapan para pendiri bangsa ini.

Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang. Menurut Lickona (2013) ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian agar berubah ke arah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik, 8) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap perusakan diri, dan 10) Penyalahgunaan Narkoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58 persennya melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Selain itu, para peserta survei ini adalah mereka yang belum menikah (liputan6.com). Sedangkan remaja korban narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Data tersebut diambil pada tahun 2008, dengan mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia. Data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta menyebutkan pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Persoalan remaja saat ini tidak sampai disitu saja, akhir-akhir ini banyak bermunculan kasus tentang siswa yang melawan gurunya. Bahkan sampai ada yang tega menganiaya gurunya sendiri sampai meninggal, seperti yang terjadi di Madura. Hal ini tentunya sudah kelewat batas, tidak ada lagi rasa hormat dan etika yang tertanam pada diri siswa tersebut.

Di era alpha tekonologi yang semakin pesat ini memberikan kemudahan untuk berbagai pihak. Pasti nya sebagai guru BK kita harus berusaha memanfaatkan teknologi tersebut untuk menunjang edukasi kepada sisiwa. Media social adalah salah satu produk dari kemudahan teknologi .Siswa SMA sangat erat sekali dengan media social, menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Kalangan remaja sudah tidak lagi asing dengan istilah media tersebut. Macam-Macam media sosial 1. Whatsapp Media sosial yang paling banyak digunakan pertama adalah Whatsapp. Aplikasi ini menyediakan layanan pesan dan panggilan hanya dengan internet. Whatsapp dirilis dari tahun 2009 dan menjadi salah satu media yang paling banyak digunakan hingga sekarang. 2. Instagram Instagram adalah media sosial dengan pengguna terbanyak selanjutnya. Di App Store Instagram menempati peringkat 3 aplikasi gratis teratas dengan rating 4,8 dari 5. 3. Youtube Sosial media dengan pengguna terbanyak selanjutnya adalah Youtube. Tercatat di App Store Youtube menempati peringkat 4 aplikasi gratis teratas dan peringkat 2 aplikasi foto dan video. 4. Tiktok Tiktok merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan d Indonesia. Tiktok menempati posisi 5 aplikasi gratis teratas dan menempati posisi 1 aplikasi hiburan di App Store. 5. Facabook Facebook masih menjadi salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak juga. Didirikan tahun 2004 oleh Marc Zuckerberg, Facebook terus berkembang dan bertahan hingga sekarang. 6. Twitter berbeda dari macam media sosial sebelumnya, Twitter bekerja dengan banyak menggunakan tulisan, foto, dan video. Umumnya, Twitter banyak digunakan oleh penggunanya lantaran memiliki fitur utas yang memungkinkan orang untuk berbagi tulisan panjang. Dan beberapa lagi lainnya macam media sosial. Media sosia sangat bisa di jadikan wadah untuk mengedukasi siswa khususnya siswa SMA karena mereka pasti sangat sering menjangkaunya. Video conten creator adalah suatu penciptaan materi, bahan/iklan promosi dalam bentuk video. Content creator bertugas mengumpulkan ide serta data, kemudian melakukan riset untuk membuat konsep yang akan dijadikan sebuah konten. Setelah itu, mereka akan menciptakan konten yang sesuai dengan identitas dan branding yang diinginkan dalam memenuhi tujuan yang disepakati dari sebuat konten. Untuk menjadi seorang conten creator yang hebat guru BK harus memeiliki skill sebagai berikut :1) Memiliki Ide-Ide yang kreatif; 2) Mempunyai kemampuan riset yang baik; 3) Menguasai tools pendukung; 4) Kemampuan komunikasi baik dan 5) Memahami SEO.

Siswa sangat tertarik pada hal-hal yang viral dan cenderung mengikutinya, dalam untuk mengoptimalkan peningkatan karakter yang baik pada siswa SMA, guru BK harus cakap dalam mengmpulkan ide dan editing cara membuat video conten creator. Guru BK harus membuat conten creator yang menarik agar siswa SMA dapat menangkap edukasi karakter yang baik yang guru BK buat. (Batu bara & Ariani, 2016) mengungkapkan beberapa Keuntungan dan kerugian menggunakan media video. Keuntungan menggunakan video conten meliputi:

* 1. Dapat menjelaskan keadaan sebenarnya dari proses, fenomena atau peristiwa
  2. Anda dapat memperkaya deskripsi Integrasi dengan media lain seperti teks atau foto
  3. Pengguna dapat mengulang bagian tertentu untuk melihat gambar konsentrat, yaitu sangat membantu dalam menyampaikan materi dalam domain perilaku atau psikomotorik.
  4. Lebih cepat dan lebih efektif
  5. Dapat dengan jelas menunjukkan simulasi atau metode

Keterbatasan video conten edukasi

1. Beberapa orang mengalami kesulitan berkonsentrasi, lebih sedikit interaksi dengan zat termasuk dalam video untuk mereka, namun kami pikir belajar video lebih mudah daripada belajar dari buku teks.
2. Penjelasan videonya juga tidak bisa membuat peserta didik atau siswa SMA dapat memahami secara rinci tentang meteri ynag di sampaikan

Menurut Sadiman (2003:6) media berasal dari kata medium yang secara harafiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan’. Berdasarkan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa guru, buku teks, modul, alat praktikum, dan lingkungan di mana terjadinya proses belajar mengajar dapat dikatakan sebagai media. Dayton dalam Daryanto (2010) meliputi penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, pembelajaran dapat lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, kualitas pembelajran. (Judian, 2017) menjelaskan bahwa media visual adalah media paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan sebuah film yang diputarkan. Unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik. Dengan adanya media video peserta mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif (Kegiatan Mental Otak ), afektif (Sikap), psikomotorik (keterampilan/skill) dan meningkatkan kemampuan interpersonal. Dapat disimpulkan dari penelitian siswa mampu mencapai apa yang diharapkan oleh guru di dalam kelas. Sebagai bahan pertimbangan lain, penulis membandingkan dengan penelitian lainya. Penelitian dari (Syaparuddin & Elihami, 2020) menyatakan Pemanfaatan media pembelajaran video dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas Paket C Kabupaten Enrekang sebesar 10,85%. Namun masih terdapat 2 orang siswa yang motivasi belajarnya masih rendah, tetapi secara umum mereka tetap mengalami peningkatan motivasi belajar pada setiap siklusnya. Dari penelitian ini pembelajaran video dianggap sangat efektif, nampun masih terdapat 2 orang yang masih rendah motivasinya dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya tidak terlalu berpengaruh mengingat dari keseluruhan siswa yang ada di dalam kelas hanya 2 orang siswa saja yang kurang memperharikan dari proses pembelajaran menggunakan video.

Attribute Video Menurut (Prismanata, 2016) Unsur – unsur multimedia memiliki pengertian sederhana yakni bagian – bagian multimedia. Bagian yang dimaksud ialah apa saja isi yang harus ada di dalam sebuah multimedia pembelajaran. Multimedia selain memiliki empat komponen utama, seperti teks, gambar, audio, dan animasi/video. Media Video Menurut (Alphaomegaproperty, 2020) Media adalah pengantar pesan yang mampu merangsang pikiran siswa dalam proses edukasi. Manfaat umum dari pemanfaatan video conten creator sendiri adalah untuk memudahkan dan menarik siswa untuk meningkatkan karaktr yang baik di sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

1. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
2. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
3. Untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif
4. Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (Situmorang, 2009)

Keunggulan Program Video Hasil kesimpulan penelitian dari (Eva Susanti, Endang Sutedja, Tita Husnitawati Madjid, Farid Husin, Elsa Pudji Setiawati, 2015). Media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah lebih baik dari pada menggunakan metode ceramah. Maka dari itu artikel ini membahas tentang pemanfaatna video conten creter untuk meningkatkan karakteristik yag baik pada siswa SMA karena siswa Cenderung tertarik dan mengukuti conten-conten creater danjuga salah satu optimalisasi pemanfaatan teknologi yang berkembang.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan media video conten creator merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, siswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan sebuah film yang diputarkan.

Unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik. Dengan adanya media video siswa mampu mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

Video conten creator akan sangat membantu dan bentu pemanfaatan teknologi dalam mengoptimalkan karakter baik pada siswa. Guru Bk harus berusaha seinovatif mungkin untuk mengembangkan conten-conten yang menarik siswa SMA.

**DAFTAR RUJUKAN**

Cheppy Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta:P3AI UPI.Annonymous.2014.Video (online)<http://id.wikipedia.org/wiki/Video/>Diakses Pada 26 Agustus 2022

Annonymous.2012.penerapan video sebagai media pembelajaran (online)<http://ant.staff.uns.ac.id/2012/07/22/penerapan-video-sebagai-media-pembelajaran/>Diakses Pada 26 Agustus 2022

 Joko Purwanto.2011.penggunaan medio sebagai media pembelajaran (online)

[http://blog.uin-malang.ac.id/jokopurwanto/2011/04/25/penggunaan-video-sebagai-media pembelajaran/](http://blog.uin-malang.ac.id/jokopurwanto/2011/04/25/penggunaan-video-sebagai-media%20pembelajaran/)

   Diakses pada 26 Agustus 2022

Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, A. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel Ipa Di Min Kroya Cirebon. Al Ibtida, 3.

Eva Susanti, Endang Sutedja, Tita Husnitawati Madjid, Farid Husin, Elsa Pudji Setiawati, P. S. I. (2015). Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. IJEMC, 3.

Alphaomegaproperty. (2020). Pengertian Media Video Pembelajaran. <https://alphaomegaproperty.co.id/pengertian-media-video-pembelajaran/>

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. Muallimuna, 2(1), 47–66.

Prismanata, Y. (2016). Unsur – Unsur Multimedia Pembelajaran Introduction Of A Program & Learner Control.

<https://www.eduprisma.web.id/2016/12/unsur-unsur-multimediapembelajaran.html>

[Ayu Rifka Sitoresmi](https://www.liputan6.com/me/ayu.rifka?_gl=1*163lzj9*_ga*ODY5ODUzNzY5LjE2NjE5MjU5ODQ.*_ga_32EZW1NHGX*MTY2MTkyODIxMi4yLjEuMTY2MTkyOTYyNy42MC4wLjA.) (2021) 14 Macam Media Sosial yang Sering Digunakan, Beserta Penjelasannya

<https://hot.liputan6.com/read/4645781/14-macam-media-sosial-yang-sering-digunakan-beserta-penjelasannya>

Nasrullah, Rulli. (2015). Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Pratama, B. A. (2019). Korelasi Penggunaan Media Sosial terhadap Sikap Antisosial pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sukoharjo. Indonesian Journal On Medical Science, 6(2), 9–17. <https://ejournal.ijmsbm.org/index.php/ijms/article/download/180/178>

Lofland, John & Lyn.H.Lofland. (1984). Analyzing Social Settings. California: Wadsworth Publishing Company.

Undang-undang dasar 1945

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. Eduma

Maunah, Binti. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”. Jurnal Pendidikan Karakter. No 1

Zubaedi (2011). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana

Daryanto. 2010. Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Situmorang. (2009). Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran. Tersedia: Https://Sites.google.com/a/students.unnes.ac.id/pus/page-1/tujuan penggunaan-media-pembelajaran.